



Masalah Sosial dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

Safira Amelia¹, Sri Widayati², Dewi Ratnaningsih³

Safiraameliaaulia02@gmail.com, sri.widayati@umko.ac.id, dewi.ratnaningsih@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

*Correspondence: ✉ dewi.ratnaningsih@umko.ac.id

Abstract

*The problem in this study is the social problem in the novel *Kado Terbaik* by J.S. Khairen as an alternative teaching material in high school. The purpose of this study is to describe the social problem in the novel *Kado Terbaik* by J.S. Khairen and determine the feasibility of the novel as an alternative teaching material in high schools. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The results of the study indicate that there are social problems in the novel *Kado Terbaik* by J.S. Khairen, namely 1) poverty, 2) crime, 3) family disorganization, 4) problems of the younger generation in modern society, 5) violations of community norms, 6) and environmental problems. The novel *Kado Terbaik* by J.S. Khairen is worthy of being used as an alternative teaching material in high schools because the criteria for linguistic, psychological, and cultural background aspects of students have been met.*

Status Artikel:

Diterima: 12-03-2025

Direvisi: 23-04-2025

Diterima: 28-04-2025

Kata Kunci:

J.S. Khairen;

Kado Terbaik;

social problems;

teaching materials in high school.



© 2025 Safira Amelia, Sri Widayati, Dewi Ratnaningsih

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia berupa ide, gagasan, perasaan, semangat, dan pengalaman pengarang, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Sastra biasanya menjadi cerminan atau representatif dari kehidupan yang terjadi di masyarakat. Sastra menampilkan kondisi-kondisi di dalam setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek sosial. Realitas kehidupan sosial biasanya direkam oleh sastrawan melalui karya sastra.

Karya sastra umumnya berisi permasalahan yang melingkungi dunia pengarang. Masalah-masalah tersebut dapat berasal dari diri pengarang atau kehidupan di luar pengarang. Berbagai masalah sosial telah diangkat oleh sastrawan dalam karya sastra, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, korupsi, dan kenakalan remaja. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2024 mencatat angka kemiskinan nasional masih 9,03 persen atau sebesar 25,22 juta orang (Mardiyah & Kartiasih, 2024). Selain masalah kemiskinan, pengangguran juga sudah menjadi masalah yang serius. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,82 persen atau sebanyak 7,2 juta orang (Karim et al., 2024), (Susanti & Albahi, 2024). Selain kemiskinan dan

pengangguran, masalah sosial lain juga menjadi sorotan pemerintah saat ini, seperti masalah kejahatan, kependudukan, lingkungan hidup, dan birokrasi. Fenomena seperti inilah yang menjadi daya tarik pengarang ke-mudian dituangkan ke dalam karya sastra, salah satunya pada novel. Salah satu sastrawan Indonesia yang menggambarkan kondisi sosial dalam karyanya adalah J.S. Khairen.

Jombang Santani Khairen atau yang dikenal dengan J.S. Khairen adalah salah satu penulis berbakat Indonesia yang produktif. Penulis lahir di Kota Padang, Sumatra Barat pada 23 Januari 1991. Penulis telah menghasilkan enam belas buku. Penulis banyak mengangkat realitas sosial dalam karya-karyanya, salah satunya adalah novel *Kado Terbaik*.

Novel *Kado Terbaik* diterbitkan pertama kali pada April 2022 oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Novel ini merupakan karya ke-15 yang ditulis. Novel *Kado Terbaik* sudah dicetak sebanyak enam kali dari awal terbit sampai dengan tahun 2024. Pada tahun 2023—2024, novel *Kado Terbaik* meraih predikat *best seller* atau penjualan terbaik. Keterangan tersebut dapat ditemukan pada sampul depan novel. Selain itu, pada Agustus 2024, novel *Kado Terbaik* meraih penghargaan sebagai buku Islam terbaik kategori novel remaja dalam acara *Islamic Book Fair (IBF) Award 2024* (dilansir dari media sosial Instagram penulis).

Fenomena atau masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sering dijadikan objek atau inspirasi seorang sastrawan dalam karyanya. Masalah sosial adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Untuk memahami masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra (novel) diperlukan pendekatan sosiologi sastra (Soekanto, 2017), (Ikhwan, 2018).

Menurut Endraswara, (2013) “Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif.” Penelitian ini banyak dilakukan karena sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Ian Watt yang dikutip oleh Damono, (2022) mengungkapkan tiga jenis pendekatan dalam sosiologi sastra, yaitu konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sastra sebagai cermin masyarakat.

Karya sastra dianggap sebagai cermin masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abrams bahwa karya sastra merupakan bentuk tiruan dari kenyataan hidup (realitas kehidupan) dan identik terjadi di sekitar Masyarakat (Krisdayanti et al., 2020), (Ratnaningsih, 2017). Sastra bukan hanya sebuah karya seni, tetapi juga sebuah representasi dari masyarakat yang menciptakannya. Dalam pandangan Lowenthal yang dikutip oleh Endraswara “Sastra dikatakan sebagai cermin nilai dan perasaan, merujuk pada cara individu bersosialisasi melalui struktur sosial”. Dalam bersosialisasi antarsesama kelompok masyarakat, tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Ada kalanya, terjadi permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat (Sumarno, S., & Ratnaningsih, 2021), (Ratnaningsih, 2018).

Menurut Soekanto (2017) masalah sosial yang biasanya dihadapi oleh masyarakat secara umum, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi. Masalah sosial yang dialami oleh tokoh merupakan informasi berharga yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca untuk mempersiapkan kehidupannya menjadi lebih baik. Dengan membaca karya sastra, pembaca diharapkan dapat belajar serta mendapatkan pengalaman dari masalah-masalah yang

terjadi di kehidupan nyata. Fenomena yang muncul dalam karya sastra dapat dijadikan referensi siswa SMA untuk merefleksikan sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa melalui bahan ajar yang relevan. Bahan ajar penting untuk siswa mengetahui informasi. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar adalah novel. Sayuti dalam Jabrohim (2021) mengemukakan kriteria pemilihan bahan ajar, meliputi aspek kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya siswa. Dalam penelitian ini dibahas masalah sosial dalam novel *Kado Terbaik* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Penelitian masalah sosial pada novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen memiliki relevansi dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijayanti, mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul artikel *Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen Riwayat Negeri yang Haru Cerpen Kompas Pilihan 1980—1990*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika, dkk. mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo dengan judul artikel *Problematika Sosial dalam Novel Dunia Kecil yang Riu Karya Arafat Nur*. Dari beberapa penelitian relevan, penelitian ini memiliki keunggulan terkait dengan adanya gambaran sastra sebagai cerminan masyarakat. Data yang ada di novel dibandingkan dengan kenyataan terjadinya masalah sosial secara nyata disertai sumber yang valid. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan kelayakan novel sebagai alternatif bahan ajar sesuai dengan teori yang relevan.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencatatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Dalam penelitian ini dideskripsikan masalah sosial novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Selanjutnya, ditentukan kelayakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, digunakan teori Soekanto terkait masalah sosial. Hasil penelitian ditemukan enam macam masalah sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Berikut penjelasannya.

1. Kemiskinan

Masalah kemiskinan terdiri atas kegagalan memperoleh sesuatu yang dibutuhkan, harta tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup, sulitnya mencari pekerjaan, dan tunakarya.

a. Kegagalan Memperoleh Sesuatu yang Dibutuhkan

Menurut Niemietz yang dikutip oleh (Naomi et al., 2022) “Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memperoleh suatu kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan obat-obatan”. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh Rizki (tokoh utama protagonis) dan Khanza (tokoh bawahan/protagonis) yang mengalami masalah kemiskinan. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

(1) Kini aku yang menggendongnya. Sama saja, tetap menangis.

Bayi ini kelaparan. Ia butuh susu ibu.” (hlm. 3)

Dari kutipan di atas terlihat masalah kemiskinan yang dialami oleh tokoh Aku/Rizki dan adiknya, Khanza. Mereka baru saja ditinggalkan oleh ibunya di panti asuhan. Khanza yang

masih bayi menangis karena kelaparan. Rizki tidak mampu untuk membelikan susu karena tidak memiliki uang. Kondisi malang tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada Februari 2022, tiga bocah bernama Nofri, Juliana, dan Andika hampir setiap hari memakan sabun cuci piring karena tidak memiliki makanan untuk menghilangkan rasa lapar di perutnya. Mereka bertiga merupakan anak dari keluarga miskin yang tinggal di Desa Muara Tais Dua, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Keluarga yang mereka miliki telah gagal memenuhi kebutuhan hidup mereka (dilansir dari suara.com).

b. Harta Tidak Cukup Memenuhi Kebutuhan Hidup

Menurut Chambers dalam (Adawiyah, 2020) “Seseorang dikatakan miskin apabila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja”. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang meng-gambarkan tokoh anak-anak panti asuhan yang miskin karena harta tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

(2) “Jam segini anak-anak itu pasti sudah tidur. Mereka sudah kembali dari jalanan. Ada yang mengamen, berjualan, mengemis, bahkan ada yang masih bayi disewakan untuk pura-pura mengiba di pinggir jalan.” (hlm. 3)

Dari kutipan di atas terlihat masalah kemiskinan yang dialami oleh tokoh anak-anak panti asuhan. Anak-anak panti diperlakukan dengan tidak baik oleh pemilik panti. Saat siang hari, mereka diminta untuk bekerja, ada yang berjualan, mengamen, mengemis, bahkan anak bayi disewakan untuk mengiba di pinggir jalan. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada 18 September 2024, Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Bangkalan mengamankan tujuh orang anak jalanan. Dari ketujuh orang tersebut, enam di antaranya ditemukan di perempatan Petapan Suramadu, sedangkan satu orang diamankan di lampu merah depan rumah dinas Kapolres Bangkalan. Anak-anak tersebut terlibat dalam aktivitas mengamen dan meminta-minta di beberapa titik di Bangkalan (dilansir dari bangkalankab.go.id).

c. Sulitnya Mencari Pekerjaan

Menurut Wulandari dan Gunawan yang dikutip oleh (Rosana, 2019) “Kemiskinan dapat terjadi karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya”. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh Rizki yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

(3) “Aku sudah letih berkeliling mencari dua hal. Pertama, tempat yang mau menerimaku kerja dan mungkin sedikit makan.” (hlm. 7)

Pada kutipan tersebut terlihat masalah sulitnya mencari pekerjaan yang dialami oleh tokoh Rizki. Setelah Rizki keluar dari panti asuhan, ia berusaha mencari pekerjaan ke sana ke mari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, ia belum juga mendapatkannya. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada Juni 2024, sekitar 300 orang mengantre di depan PS Store, Condet, Jakarta Timur untuk mencari pekerjaan. Salah satu pelamar yang bernama Virgiawan (19 tahun) asal Bogor mengeluhkan sulitnya mencari pekerjaan di Kota Jakarta. Ia dan pelamar lainnya mengantre

beberapa jam di bawah terik matahari sebelum dipanggil masuk untuk wawancara (dilansir dari kompas.com).

d. Tunakarya

Tunakarya/pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak” (Marini & Putri, 2020). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh Rizki yang tunakarya/pengangguran. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

(4) “Hari makin gelap. Masjid ini pasti akan ramai oleh orang tarawih. Aku sudah mengantuk dan lelah. Pekerjaan belum juga aku dapatkan. Badanku mulai menggigil, pakaianku tak juga kering.” (hlm. 24)

Pada kutipan tersebut terlihat masalah kemiskinan berupa tuna-karya/pengangguran yang dialami oleh tokoh Rizki. Ia sudah berkeliling dari pagi sampai petang untuk mencari pekerjaan. Namun, pekerjaan itu belum juga ia dapatkan. Kondisi yang dialami oleh tokoh bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,82 persen atau sebanyak 7,2 juta orang. Pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMA sebanyak 2,1 juta orang, SMK sebanyak 1,6 juta orang, dan SMP sebanyak 1,1 juta orang (dilansir dari bps.go.id).

2. Masalah Kejahatan

Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen ditemukan masalah Kejahatan berupa kriminalitas. Berikut data kutipan dan penjelasannya.

a. Kriminalitas

“Kriminalitas adalah semua perilaku masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma hukum pidana” (Tutesa & Wisman, 2020). Pada novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh ayah Rizki yang melakukan tindakan kriminalitas. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

(5) “Ayah adalah bandar obat-obatan terlarang. Siapa yang mau membela? Justru ayah harusnya tak kabur waktu itu. Setidaknya, jika masuk penjara, ayah masih hidup dan kelak bisa bebas.” (hlm. 20)

Dari kutipan di atas terlihat masalah kriminalitas yang dilakukan oleh tokoh ayah Rizki melalui pikiran dan perasaan tokoh Rizki. Kriminalitas yang dilakukan oleh ayah Rizki adalah menjadi bandar dan pengedar obat-obatan terlarang. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada April 2017, terjadi aksi kejar-kejaran antara Petugas Satuan Narkoba Polda Lampung dan pria berinisial DS yang diduga bandar narkoba. Pria berusia 38 tahun tersebut berusaha melarikan diri ke Haji Mena, Lampung Selatan hingga akhirnya ditembak oleh petugas. Dari tangan tersangka, polisi menyita sabu seberat 2,5 kilogram (dilansir dari viva.co.id).

3. Masalah Disorganisasi Keluarga

Bentuk-bentuk disorganisasi keluarga yang ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, yaitu perceraian, retaknya komunikasi, dan krisis keluarga sebab meninggal dunia, dihukum pidana, mengikuti peperangan, atau lainnya. Berikut kutipan dan penjelasannya.

a. Perceraian

Perceraian adalah pemutusan hubungan antara suami dan istri. Keduanya tidak lagi dianggap memiliki hubungan tersebut oleh hukum perkawinan (Siregar et al., 2023). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh Singlet (tokoh tambahan/protagonis) yang mengalami disorganisasi keluarga karena perceraian kedua orang tuanya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

(6) “Kedua, Si Singlet. Ia punya orangtua, yang pernah datang hanya sekali saja. Kami ingat kejadiannya malam itu, seseorang datang mengaku sebagai orang tua-nya. Si Singlet tak menggubris sama sekali. Jika benar itu adalah ayahnya, kenapa si Singlet tak menangis, atau tidak gembira?” “Orang itu bilang, ibunya telah pergi menikah dengan orang di kampungnya. Kini ayahnya juga mau jadi tenaga kerja ke luar negeri.” (hlm. 168)

Pada kutipan tersebut terlihat masalah disorganisasi keluarga yang dialami oleh tokoh Singlet. Disorganisasi keluarga yang dialami terjadi karena perceraian kedua orang tuanya. Sejak kecil, Singlet sudah dititipkan ke panti asuhan oleh orang tuanya. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada tahun 2023, seorang bocah berinisial BM (usia 13 tahun) memilih untuk tinggal sendiri di sebuah kebun milik warga, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara selama hampir satu bulan. Ia tinggal di sebuah tenda yang sangat kecil. Ia terlantar karena orang tuanya bercerai. Setelah diselidiki, BM tidak memiliki tempat tinggal tetap sejak kedua orang tuanya bercerai (dilansir dari nomorsatu-kaltim.disway.id).

b. Retaknya Komunikasi

“Retaknya komunikasi tidak hanya terjadi pada suami dan istri, tetapi juga pertentangan antara orang tua dan anak, bahkan antarsesama saudara kandung” (Sumbarsari et al., 2023). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan retaknya komunikasi antara tokoh Rizki dan kedua adik-nya, Rizka dan Khanza. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

(7) “Sebagai anak dan remaja yang besar tanpa kehangatan keluarga, kami tak kenal bahasa kerinduan. Meski begitu, jauh di dalam hati, aku rindu juga pada adik-adikku.” (hlm. 30)

Dari kutipan di atas terlihat masalah disorganisasi keluarga yang dialami oleh tokoh Rizki dan kedua adiknya, Rizka dan Khanza. Rizki dan kedua adiknya tinggal di panti asuhan sejak kecil. Suatu ketika Rizki pergi dari panti asuhan dan meninggalkan kedua adiknya. Ia berharap setelah keluar dari panti asuhan mendapatkan pekerjaan yang layak. Selama Rizki pergi, ia tidak pernah bertemu dan berkomunikasi dengan kedua adiknya. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada Juni 2024, viral di media sosial sebuah video yang memperlihatkan pertemuan antara kakak dan adik yang sudah terpisah selama 18 tahun. Diketahui pria bernama Andi Hirawan (usia 57 tahun) sudah berpisah dengan adiknya bernama Awin Hendarwin (usia 54 tahun). Sebelumnya, Andi pergi merantau ke Australia, sedangkan Awin ke Jepang untuk mencari pekerjaan (dilansir dari kompas.com).

c. Krisis Keluarga sebab Meninggal Dunia, Dihukum Pidana, Mengikuti Peperangan, atau Lainnya

Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh Rizki yang mengalami masalah disorganisasi keluarga karena ibunya meninggalkan rumah dan ayahnya meninggal dunia. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

(8) “Ayah mati tertembak, ibu membuang kami. Entah di mana ibu sekarang.” (hlm. 20)

Dari kutipan di atas terlihat masalah disorganisasi keluarga yang dialami oleh tokoh Rizki. Sejak kecil, Rizki dan kedua adiknya ditiptkan di panti asuhan oleh ibunya. Ayah mereka telah meninggal dunia. Kini, ibu Rizki pergi meninggalkan mereka entah ke mana. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada tahun 2018 lalu, kisah menyedihkan dialami oleh bocah SD bernama Revanius Eka. Ayahnya telah lama meninggal dunia, sedangkan ibunya pergi merantau meninggalkan dirinya. Revanius sempat tinggal bersama neneknya. Namun, satu tahun yang lalu neneknya meninggal dunia. Kini, bocah malang tersebut tinggal bersama tantenya di Lamongan (dilansir dari news.detik.com).

4. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen ditemukan masalah generasi muda dalam masyarakat modern berupa sikap apatis. Berikut kutipan dan penjelasannya.

a. Sikap Apatis

Menurut Alwisol yang dikutip oleh (Krisnila & Putra, 2017) “Sikap apatis adalah keadaan ketidakpedulian seorang individu dengan tidak menanggapi kehidupan emosional, sosial, atau fisik”. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan tokoh Rizki yang memiliki sikap apatis. Ia sangat membenci kedua orang tuanya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

(9) “Ayah mati tertembak, ibu membuang kami. Entah di mana ibu sekarang. Benciku, sejak saat itu, juga terus mengalir deras.” (hlm. 20)

Dari kutipan di atas terlihat sikap apatis yang dimiliki oleh Rizki. Sikap ini menimbulkan perasaan benci terhadap orang lain. Kebencian itu ia tunjukkan kepada kedua orang tuanya yang telah menelantarkan dirinya dan kedua adiknya. Ayah Rizki telah meninggal dunia, sedangkan ibunya yang masih hidup tega menitipkan mereka di panti asuhan saat Rizki masih berusia 14 tahun. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada Agustus 2024, beredar sebuah video di media sosial Instagram dengan akun @ayah_amanah yang memperlihatkan seorang wanita bernama Intan secara terang-terangan mengungkapkan kebenciannya terhadap ibu kandungnya. Wanita tersebut menceritakan kisah hidupnya dalam sesi tanya jawab kajian Ustadz Hanan Attaki di Semarang. Bukan tanpa alasan, wanita tersebut membenci ibunya sebab sejak berusia 3 tahun, ia ditinggalkan oleh ibu kandungnya (dilansir dari merdeka.com).

5. Masalah Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen ditemukan masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat berupa delinkuensi (kenakalan) anak-anak.

a. Delinkuensi (Kenakalan) Anak-Anak

“Delinkuensi (kenakalan) anak-anak adalah perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma sosial dan dapat menimbulkan berbagai gangguan” (Limbong & Tutrianto, 2024). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, pengarang menggambarkan delin-

kuensi/kenakalan yang dilakukan oleh tokoh anak-anak panti asuhan. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

(10) “Anak-anak itu sudah berbaris. Dulu aku juga seperti mereka. Menunggu Pak Tono dan para cecunguknya mengantarkan kami ke tempat tertentu. Di sana kami entah mengemis, mencopet, atau sebagainya. Namun mencopet itu tak pernah disuruh Pak Tono, meski ada saja di antara kami yang jadi pencopet. Akhirnya satu ketika Pak Tono melarang siapa pun men-copet karena dulu ada anak panti yang tewas kena keroyok.” (hlm. 41)

Dari kutipan di atas terlihat masalah delinkuensi/kenakalan yang dilakukan oleh tokoh anak-anak panti asuhan. Bentuk delinkuensi yang dilakukan adalah pencopetan. Anak-anak panti disuruh oleh pemilik panti untuk bekerja di jalanan. Tidak sedikit anak panti yang bekerja sebagai pencopet demi mendapatkan uang. Pernah ada anak panti yang ketahuan mencopet akhirnya tewas dikeroyok warga. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada November 2024, seorang bocah berusia 10 tahun di Tangerang dikeroyok dan disetrum oleh sekelompok warga karena kasus pencurian uang. Bocah laki-laki tersebut dituduh mencuri uang sebesar Rp700.000. Empat orang pelaku sudah ditangkap dan dibawa ke Kapolresta Tangerang (dilansir dari suaramerdeka.com).

6. Masalah Lingkungan Hidup

Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen ditemukan masalah lingkungan hidup berupa pencemaran udara. Berikut data kutipan dan penjelasannya.

a. Pencemaran Udara

“Pencemaran/polusi udara diartikan sebagai adanya zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan komposisi udara dari keadaan normalnya” (Dwangga, 2018). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen pengarang menggambarkan masalah pencemaran udara yang tampak pada kutipan berikut.

(11) “Aku minta Khanza pergi mengemis bersamaku. Se-tidaknya, kami tidak ke persimpangan jalan. Aku minta pindah ke GOR, pusat olahraga. Tidak harus ber-temu asap kendaraan sepanjang hari.” (hlm. 31)

Pada kutipan tersebut terlihat masalah pencemaran/polusi udara. Rizki dan Khanza terpaksa mengemis di persimpangan jalan karena disuruh oleh Pak Tono. Keadaan jalan raya itu tercemar akibat asap kendaraan yang berlalu lalang. Terkadang Khanza menderita batuk akibat asap kendaraan yang ia hirup setiap harinya. Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di dalam karya sastra, melainkan juga terjadi di luar karya sastra.

Pada tahun 2024, Pemerintah Provinsi Jakarta merilis laporan terbarunya yang mengungkapkan kendaraan truk dan motor merupakan sumber utama polusi udara di Jakarta. Truk merupakan penyumbang terbesar emisi partikulat, Nox, dan SO₂. Motor lebih banyak menyumbang emisi karbon monok-sida dan senyawa organik volatil non-metana (dilansir dari tempo.co).

Setelah dilakukan analisis, ditemukan enam macam masalah sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah lingkungan hidup.

Hasil deskripsi masalah sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat dijadikan sebagai materi ajar untuk siswa kelas XII sekolah menengah atas. Hal tersebut sesuai

dengan salah satu materi ajar terkait pengidentifikasian perwatakan tokoh dan situasi sosial kemasya-rakatan di dalam novel. Selain materi ajar, hal yang juga harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah bahan ajar.

Setelah dilakukan penelitian, novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hal ini karena novel tersebut telah memenuhi ketiga aspek pemilihan bahan ajar, yaitu kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya siswa. Dilihat dari aspek kebahasaan, novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, di dalam novel juga memuat kosakata bahasa daerah (Betawi dan Jawa) dan asing (Inggris) yang dapat me-nambah pengetahuan kosakata siswa. Pada aspek psikologi, novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa agar dapat mencontoh kepribadian baik yang dimiliki tokoh. Selain itu, siswa dapat memahami fenomena sebab-akibat dari situasi yang terjadi.

Aspek latar belakang budaya pada novel juga sangat dekat dan sesuai dengan kondisi lingkungan siswa sehari-hari. Dengan demikian, novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen telah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Masalah Sosial dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas Masalah sosial yang terdapat pada novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen, yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah lingkungan hidup. Novel tersebut layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas XII sekolah menengah atas karena novel ini telah memenuhi ketiga aspek dalam pemilihan bahan ajar, yaitu kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya siswa.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai masalah sosial dalam novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memuat masalah sosial yang terdiri atas kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah lingkungan hidup. Novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah menengah atas karena aspek kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya siswa telah terpenuhi.

REFERENSI

- Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya*. 1(April), 43–50.
- Damono, S. D. (2022). *Sosiologi Sastra*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwangga, M. (2018). Intensitas Polusi Udara Untuk Penunjang Penataan Ruang Kota Pelabuhan Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Teknik Industri*, 4(2), 69–77.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Center for Academic Publising Servis (CAPS).
- Ikhwan, K. M. (2018). *SOCIAL PROBLEMS IN DAWU ' S NOVEL : KISAH KELABU DARI RUMBUK RANDU BY THE MAKHFUD IKHWAN . (The Study of Sociology of Literature) MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL DAWUK : KISAH KELABU DARI RUMBUK RANDU KARYA MAHFUD IKHWAN (Kajian Sosiologi Sastra)*.
- Karim, A., Esabella, S., Suryadi, S., & Mardinata, E. (2024). *Clusterisasi Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia Menggunakan Algoritma K-Medoids*. 6(3), 1341–1351. <https://doi.org/10.47065/bits.v6i3.6198>

- Krisdayanti, W. O., Sahidin, L. O., & Balawa, L. O. (2020). Kritik Sosial Dalam Novel Lintasan Menikung Karya Arsyad Salam. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(3), 334. <https://doi.org/10.36709/jb.v5i3.13221>
- Krisnila, K., & Putra, A. R. B. (2017). Analisis Sikap Apatitis Peserta Didik Kelas XI Sar-1 di SMK Negeri 2 Palangka Raya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 32–38. <https://doi.org/10.33084/suluh.v2i2.540>
- Limbong, A. S., & Tutrianto, R. (2024). Delinkuensi Pada Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pada 3 Anak Putus Sekolah Di Smp X Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 1–10.
- Mardiyah, R., & Kartiasih, F. (2024). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan Indonesia. 13(3), 193–213.
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar? *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>
- Naomi, F., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Periode 2007 - 2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 97–108.
- Ratnaningsih, D. (2017). Sosiologi Sastra . “Kemiskinan Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari”, doi: 10.4763/elsa.v15i2.70., 56-57. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>
- Ratnaningsih, D. (2018). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>
- Rosana, E. (2019). Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 19–34. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4483>
- Siregar, D., Sitepu, K., Darma, M., Na'im, K., Tarigan, M. T. U., Razali, R., & Harahap, F. S. (2023). Studi hukum tentang tingkat perceraian dan efeknya terhadap anak. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.276>
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sumarno, S., & Ratnaningsih, D. (2021). Kritik Sajak F. Rahardi "Nasehat Nenek pada Cucu Laki-Lakinya yang sedang Patah Hati. *Edukasi Lingua Sastra*, 19(1), 39–54.
- Sumbersari, D. I., Zahro, H., Devi, S., Fitria, J., & Palupi, Y. A. (2023). Peran Disorganisasi Keluarga Terhadap Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Orang Tua Tunggal. *Cross-Border*, 6(1), 315–335.
- Susanti, E., & Albahi, M. (2024). Pengangguran , Inflasi dan Kebijakan Pemerintah dalam Perspektif Ekonomi Islam. 4(2), 37–48.
- Tutesa, & Wisman, Y. (2020). Permasalahan Sosial Pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* , 12(2), 94–99. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1920>